

KESIAPAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
GUSTARI HANDAYANI
NIM. 14006093

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI**KESIAPAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA**

Nama : Gustari Handayani
Nim/BP : 14006093/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP. 19781115 200812 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

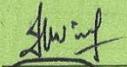
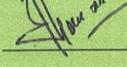
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja
Nama : Gustari Handayani
Nim/BP : 14006093/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Februari 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Gustari Handayani
NIM/BP : 14006093/2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari, penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Gustari Handayani

NIM. 14006093

ABSTRAK

Gustari Handayani. 2019. “Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang akan dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai atau cocok dengan potensi-potensi diri sehingga setiap orang yang bekerja akan merasa senang kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya. Namun kenyataan yang ditemukan yaitu masih adanya siswa yang belum siap untuk memasuki dunia kerja terlihat dari sikap ragu-ragu tentang kemampuan diri, keterampilan yang belum dikuasai, kecemasan dan takut tidak bekerja dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kesiapan kerja dilihat dari diri pribadi siswa, (2) mendeskripsikan kesiapan kerja dilihat dari lingkungan siswa.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini 334 siswa SMK N 2 Kec. Guguk dan sampel sebanyak 182 siswa yang dipilih dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa: kesiapan siswa memasuki dunia kerja secara keseluruhan berada pada kategori siap (rata-rata 83,5%), secara khusus (1) aspek diri pribadi berada pada kategori siap (rata-rata 84,1%), (2) dan aspek lingkungan berada pada kategori cukup siap (rata-rata 53,3%).

Kata Kunci : Kesiapan, Dunia Kerja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil`alamin penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas berkat rahmat, karunia, pengetahuan, kekuatan, kesempatan dan nikmat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dari-Nya hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. Berkat perjuangan beliau dalam menyampaikan risalah di muka bumi ini kita dapat mengecap indahny ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai penasehat akademik. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang Ibu berikan untuk terselesaikannya studi serta penulisan skripsi ini.
2. Ibu tim penguji, Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., dan Dra. Khairani, M.Pd., Kons yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini dan telah memberikan masukan serta saran untuk semakin baiknya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

5. Kedua Orangtua tercinta Ayahanda Asisman dan Ibunda Dwi Afriza beserta Kakak Adhi Sucipto dan adik Tiara Syukriani, beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Maret 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kesiapan Kerja	
1. Pengertian Kesiapan Kerja	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	13
3. Aspek-aspek Kesiapan Kerja	17
4. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja.....	25
5. Pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk Mencapai Kesiapan Kerja	27
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Operasional	37
D. Pengembangan Instrumen.....	37
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

KEPUSTAKAAN	59
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian	39
Tabel 4. Kategori Skor Ideal	41
Tabel 5. Capaian Responden.....	42
Tabel 6. Interval Skor Keseluruhan	44
Tabel 7. Interval Skor Dilihat dari Aspek Diri Pribadi	46
Tabel 8. Interval Skor Dilihat dari Aspek Lingkungan	48
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian	50

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Mentah Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>judge</i> Intrumen	64
Lampiran 3. Kisi-kisi Intrumen Penelitian.....	69
Lampiran 4. Intrument Penelitian	70
Lampiran 5. Hasil Validasi Intrumen penelitian	74
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian	77
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 8.Surat Balasan dari Sekolah	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha yang dilakukan untuk pengembangan individu adalah melalui pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah yang mempelajari tentang pengetahuan umum, sehingga lulusan dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan bekerja harus melanjutkan keperguruan tinggi, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Menurut Dikmenjur (2008: 9) tujuan SMK adalah menyiapkan lulusannya untuk:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.

3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Untuk mewujudkannya, SMK memiliki program pendidikan system ganda sebagai *alternative* pola pembelajaran di SMK ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997, yaitu:

“pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut SPG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya melalui institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. (pasal 1: ayat 1)”.

PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (SMK) dengan penyelenggaraan praktek kerja industri (PRAKERIN) di institusi kerja pasangan (perusahaan, jasa, dagang, industri), secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan.

Untuk memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan, maka didirikan sekolah sebagai sarana penunjang pendidikan. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wadah belajar yang dapat dipilih siswa guna mencapai cita-cita dan harapan masa depannya.

Menurut Prayitno (1997: 60) kurikulum SMK secara khusus mengutamakan komponen pencapaian yang bersifat normatif (pembentukan watak manusia Indonesia), adaptif (penanaman dasar dan pengembangan kemampuan dasar profesi) dan produktif (pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja) bagi kehidupan siswa.

SMK juga membekali siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian yang diminatinya. Selain itu SMK juga membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Agar siswa mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri yaitu dapat langsung bekerja karena siswa memang sudah dipersiapkan dengan berbagai keterampilan sehingga mereka dapat langsung bekerja setelah tamat dari SMK maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada kenyataannya lulusan SMK belum memiliki kesiapan kerja yang bagus, menurut Yusuf (2002: 24) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi setiap individu yang meliputi kesiapan akademik berupa adanya pengetahuan, kemampuan serta sikap kerja untuk terjun menghadapi tantangan dunia kerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Keberhasilan dalam pekerjaan bukanlah suatu keajaiban, bukan pula misteri yang tidak

dapat diungkapkan, melainkan hasil aplikasi yang konsisten dari prinsip-prinsip dasar keberhasilan dan menjauhi faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan. Seseorang yang berhasil dalam pekerjaannya tentu telah mempersiapkan dirinya dengan matang sebelum memasuki dunia kerja.

Dampak dari tidak siapnya siswa untuk memasuki dunia kerja dilihat dari tidak adanya motivasi dari dalam diri (*intern*) sehingga siswa merasa kurang motivasi dan tidak semangat untuk memasuki dunia kerja. Tidak bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, malas dalam belajar, kurangnya rasa percaya diri dan rasa minder dengan orang lain karena tidak memiliki kesiapan dalam bekerja. Sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran di lingkungan masyarakat.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu internal dan eksternal. Kartono (1991: 21) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstren*). Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, motivasi, kreatifitas, minat, bakat, inteligensi, penguasaan, dan ilmu pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran keluarga, masyarakat, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktek Kerja Industri.

Beberapa Penelitian terdahulu tentang kesiapan kerja siswa antara lain: Desti Suryani (2015) tentang “Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul

Tahun Ajaran 2014/2015”. Dimana hasil penelitian ini yaitu: Kesiapan Kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 pada kategori rendah sebesar 15,79%.

Penelitian juga dilakukan oleh Dewi Nurhati (2016) tentang “Hubungan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih Yogyakarta”. Dimana hasil penelitian ini, yaitu: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih Yogyakarta pada kategori sedang sebesar 32,2 %.

Penelitian juga dilakukan oleh Arief Norman Sari (2013) tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013”. Dimana hasil penelitian ini, yaitu: Kesiapan Kerja Siswa pada kategori sedang sebesar 31,27 %.

SMK Negeri 2 Kec. Guguak merupakan salah satu SMK yang ada di Kota Payakumbuh yang memiliki enam jurusan yaitu Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Informatika, Rekayasa Perangkat Lunak, Akutansi dan Administrasi Perkantoran.

SMK Negeri 2 Kec. Guguak memiliki visi dan misi yaitu, visi menjadikan SMK Negeri 2 Kec. Guguak sebagai pencetak Sumber Daya Manusia Profesional dalam bidang teknologi dan informasi dan komunikasi yang mampu menghadapi era globalisasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ. Misi membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan

mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja yang terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja, menyiapkan wirausaha yang tangguh dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, menyiapkan SMK Negeri 2 Kec. Guguak sebagai SMK yang mandiri dan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, mengembangkan iklim kerja yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21-23 Mei 2018 dengan 10 orang siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kec. Guguak yang telah melaksanakan PRAKERIN (Praktik Kerja Industri), pada saat melakukan wawancara dengan 10 orang siswa, 4 orang siswa diantaranya menyatakan bahwa dirinya bingung harus melakukan apa setelah menamatkan pendidikan nantinya, masih ada siswa yang belum memiliki keterampilan yang cakap, terlihat dari kecemasan dan perasaan takut apabila tidak bekerja dengan baik, masih ada siswa yang belum memahami tentang dunia kerja yang akan dimasukinya setelah menamatkan pendidikan kejuruan, masih ada siswa yang cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, namun jurusan yang dipilihnya kebanyakan tidak sesuai dengan program keahlian sebelumnya. Penyelenggaraan PRAKERIN cukup berjalan baik, namun terdapat beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa masih belum siap untuk

memasuki dunia kerja setelah menamatkan pendidikan, sedangkan siswa yang telah menamatkan pendidikan kejuruan seharusnya sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Siswa yang belum siap untuk memasuki dunia kerja terlihat dari sikap ragu-ragu tentang kemampuan diri, keterampilan yang belum dikuasai, kecemasan dan takut tidak bisa bekerja dengan baik, kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja yang nantinya akan dimasuki setelah menamatkan pendidikan di kejuruan. Oleh sebab itu, sebagian siswa kecenderungan memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi namun pilihan yang dipilihnya kebanyakan tidak sesuai dengan program keahliannya sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 3 orang guru BK bahwa siswa SMK Negeri 2 Kec. Guguak harus siap memasuki dunia kerja, karena tujuan siswa SMK Negeri 2 Kec. Guguak masuk kedalam sekolah tersebut adalah untuk bekerja nantinya dan tidak ada yang menjadi pengangguran. Akan tetapi siswa SMK Negeri 2 Kec. Guguak masih banyak yang belum memiliki kesiapan kerja yang bagus, dilihat dari pengetahuan tentang dunia kerja dan keterampilan komunikasi yang masih kurang.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian serta data awal yang telah dipaparkan sebelumnya menggambarkan tentang kesiapan kerja siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah menamatkan pendidikan belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya upaya

guru Bk di SMK Negeri 2 Kec. Guguk adalah dengan memberikan layanan-layanan Bk seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok kepada siswa untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana kesiapan memasuki dunia kerja.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam kesiapan kerja siswa, dengan demikian judul penelitian ini yaitu **“Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang belum siap untuk memasuki dunia kerja.
2. Masih ada siswa yang belum mampu untuk memasuki dunia kerja setelah menamatkan pendidikan.
3. Masih ada siswa yang belum memiliki keterampilan yang cakap, terlihat dari kecemasan dan perasaan takut apabila tidak bekerja dengan baik.
4. Masih ada siswa yang belum memahami tentang dunia kerja yang akan dimasukinya setelah menamatkan pendidikan kejuruan.
5. Masih ada siswa yang cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, namun jurusan yang dipilihnya kebanyakan tidak sesuai dengan program keahlian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa berkaitan dengan:

1. Diri Pribadi.
2. Lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan siswa memasuki dunia kerja?”.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. SMK mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.
2. Kesuksesan dalam bekerja salah satunya ditentukan oleh kesiapan diri siswa untuk bekerja.
3. Siswa memiliki kesiapan kerja yang berbeda satu sama lainnya.

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesiapan kerja dilihat dari diri pribadi siswa.
2. Mendeskripsikan kesiapan kerja dilihat dari lingkungan siswa.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan yang berkaitan tentang kesiapan kerja siswa SMK. Untuk lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bahan masukan berarti bagi segenap pihak:

- a. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi pelayanan BK dan memperhatikan kesiapan kerja siswa.
- b. Bagi guru BK sebagai bahan masukan dalam menghasilkan program pelayanan.
- c. Bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru tentang persiapan siswa memasuki dunia kerja dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kesiapan kerja siswa dan implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesiapan Kerja Siswa SMK

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kata kesiapan berasal dari kata dasar siap yang berarti sudah bersedia untuk melakukan sesuatu. Kesiapan menurut kamus psikologi (dalam Chaplin 2006: 419) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu.

Menurut Dalyono (2005: 52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan sesuatu kegiatan. Senada dengan itu, Hamalik (2008: 94) mengemukakan kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional.

Menurut Manhiru (1998: 27) kerja diartikan sebagai satu kelompok aktifitas, tugas atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu. Selanjutnya Super (dalam Ibrahim, 2002: 8) mengemukakan kerja sebagai usaha yang sistematis dan kondusif dari individu yang didasarkan atas pertimbangan diri sendiri dan orang lain yang ditunjukkan untuk memperoleh suatu penghasilan, disamping itu ada juga yang dilakukan secara sukarela.

Sukardi (1993: 17) mengemukakan kerja adalah sebagai suatu rangkaian suatu pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Slameto (2010: 113) mengartikan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi. Kartono (1991: 77) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Selanjutnya menurut Manhiru (1998: 26) kesiapan kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya.

Menurut Sukardi (1993: 15) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang akan dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai atau cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya kemudian mereka akan berusaha

semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang akan dijabatnya nanti.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi setiap individu yang meliputi kesiapan akademik berupa adanya pengetahuan, kemampuan serta pengalaman untuk terjun menghadapi tantangan dunia kerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Seseorang tidak hanya dapat mengandalkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya saja untuk memasuki dunia kerja. Namun, masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Menurut Slameto (2010: 113) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (a) kondisi fisik, mental dan emosional, (b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan (c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Slameto (2010: 115), bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan.

Kartono (1991: 21) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan,

bakat dan kemampuan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor-faktor diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji. Sukardi (1993: 4-7) menggolongkan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya:

Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

1) Kemampuan Intelligensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelligensi berbeda-beda dimana orang memiliki taraf intelligensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelligensi yang lebih rendah. Kemampuan intelligensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

2) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

4) Motivasi

Motivasi adalah perubahan *energy* dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong siswa dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

5) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

6) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

7) Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

8) Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

9) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran terhadap pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

10) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu, keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

11) Penggunaan Waktu Senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

12) Aspirasi atau Pengetahuan Sekolah atau Pendidikan Sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

13) Pengetahuan tentang Dunia Kerja

Pengetahuan yang selama ini dimiliki oleh anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

14) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau luar sekolah yang dapat diperoleh dari Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

15) Kemampuan dan Keterbatasan Fisik dan Penampilan Lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan. Badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai dengan etika dan kasar.

16) Masalah dalam Keterbatasan Pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

3. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

A. Muri Yusuf (2002) aspek- aspek kesiapan meliputi beberapa hal yaitu:

a. Diri Pribadi.

1) Pengetahuan dan Wawasan.

Keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tidaklah dapat dipisahkan dari seberapa jauh seseorang itu menguasai dan memiliki pengetahuan serta wawasan tentang pekerjaan yang akan dilakukannya. Penguasaan pengetahuan dan wawasan akan sangat bermakna bagi seseorang dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya.

2) Kemampuan, keterampilan dan kecakapan.

Secara konseptual, ada keterkaitan antara kecakapan dengan kemampuan dan kecerdasan. Kemampuan (*ability*) merupakan daya pikir / nalar seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental. Secara spesifik, atribut kemampuan adalah (a) produk dari kematangan dan belajar, (b) berkembang dari tahun permulaan sampai dewasa, (c) suatu kemampuan yang dikuasai dapat ditransfer untuk menguasai kemampuan khusus yang lain yang lebih bervariasi. Keterampilan (*intelligence*) merupakan kemampuan bertindak cepat dan tepat sebagai hasil belajar. Dalam konteks ini, kecerdasan / inteligensi diartikan sebagai sesuatu yang berubah dan dipengaruhi oleh hasil belajar. Keterampilan lebih merujuk pada kemampuan khusus untuk melakukan sesuatu yang lebih spesifik dengan cepat, akurat,

efisien, dan adaptif dengan melibatkan gerakan tubuh dan atau dengan memakai alat. Ini berarti juga kecakapan berkaitan serta dengan kadar keahlian seseorang tentang keseluruhan tugas-tugas atau konfigurasi tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Keberhasilan seseorang untuk sukses / berhasil dalam pekerjaannya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, tingkat pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, serta tingkat kecakapan yang dikuasainya menerapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam bidang pekerjaannya.

3) Bakat.

Bakat (*aptitudes*) adalah suatu kondisi tertentu pada seseorang berupa potensi khusus yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat mencapai suatu kecakapan dan kerampilan khusus. Secara sederhana dapat pula diartikan bahwa bakat merupakan kapasitas khusus tertentu untuk berprestasi di kemudian hari.

4) Minat

Minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu. Minat (*interest*) merupakan suatu prediposisi, atau kecenderungan, atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-

menerus sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek nantinya. Dapat pula diartikan, minat adalah satu set dorongan yang menuntun tingkah laku seseorang menuju suatu arah atau sasaran tertentu.

5) Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau mereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Oleh karena itu, sikap dapat berupa kecenderungan atau kesiapan antisipatif, suatu pola perilaku atau respon terhadap suatu kondisi sosial yang sudah terkondisikan, tetapi belum berubah menjadi tindakan / perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan.

6) Nilai- nilai

Nilai-nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai-nilai lebih stabil dan berakar lebih dalam kalau dibandingkan dengan sikap pada seseorang, sehingga mewarnai kepribadian seseorang, kelompok, dan kepribadian bangsa. Dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam nilai-nilai ini ialah nilai-nilai umum (*general values*) dan nilai-nilai yang

berhubungan dengan kerja (*work-related values*). Oleh karena itu, perlu diketahui sistem nilai-nilai yang berlaku umum dan kepercayaan seseorang serta nilai-nilai kerja dalam pandangan seseorang sebelum ia menjatuhkan pilihan pada suatu pekerjaan.

7) Sifat-sifat Pribadi

Kepribadian meliputi mental dan fisik dalam satu kesatuan utuh. Tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama, namun tidak dapat pula disangkal bahwa seseorang itu mempunyai kemampuan untuk menentukan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Sabar, jujur, percaya diri, dapat dipercaya, mempercayai orang lain, bertanggungjawab, teliti, adil, bersahabat, tenang, riang, tabah, hati-hati, menyenangkan, sopan, penuh perhatian, menyenangkan, tulus dan bijaksana adalah beberapa sifat pribadi yang sering terkait dengan sukses pribadi dan karier.

b. Kerja

1) Karakteristik Kerja

Tiap-tiap kerja mempunyai karakteristik / ciri-ciri tersendiri. Pekerja sosial, psikolog, koselor, perawat, dan dokter adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan yang lebih banyak berhubungan dengan manusia dan tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai lisensi untuk itu.

2) Jenis Kerja

Memahami jenis-jenis pekerjaan yang tersedia pada dunia usaha dan dunia industri, baik di dalam Negeri atau di Negara tetangga adalah sesuatu hal yang tidak dapat dihindari apabila seseorang ingin bersaing mendapatkan pekerjaan yang terbaik sesuai dengan kekuatan, ambisi, dan harapan yang pada dirinya.

3) Prospek Kerja dan Peluang Karier

Memilih suatu pekerjaan, pada hakikatnya menetapkan pilihan demi masa depan yang lebih menjanjikan, sukses pribadi dan sukses karier. Pekerjaan dan jabatan adalah tangga dan jembatan dalam meniti kehidupan menuju hari esok yang lebih baik. Kemampuan dan kearifan membaca tanda-tanda zaman dan keberanian mengambil risiko perlu dipupuk dan dikembangkan dalam merentang kehidupan menjadi lebih baik dan bermakna.

4) Lingkungan Psikososial Kerja

Dalam setiap kerja, seorang pencari kerja akan mencermati dengan teliti apakah lingkungan kerja memberi peluang dan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk bekerja lebih profesional, produktif, dan demokratis sesuai dengan jati diri masing-masing. Situasi dan kondisi kerja, dalam level apa pun seseorang bekerja dan pada jenis pekerjaan apa pun mereka

bekerja, akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang.

c. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Budaya

Kondisi aman, mendukung, nyaman, dan tidak membedakan sangat penting bagi pekerja dan pencari kerja, walaupun kondisi seperti itu kadang-kadang sering terlupakan. Kemampuan yang tinggi, kecakapan yang memadai, dan kesiapan melakukan pekerjaan akan mempunyai arti yang cukup kalau lingkungan eksternal mendukung keterlaksanaan pekerjaan.

Oemar Hamalik (2001: 113) aspek-aspek kesiapan kerja meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui; 1) penguasaan siswa tentang pengalaman fakta-fakta, 2) tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori, 3) kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan, 4) kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya, 5) kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.
- b. Aspek keterampilan bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.
- c. Aspek sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak.

Selain itu menurut Yosiana (2015: 372) bahwa kemampuan atau kompetensi kesiapan kerja itu mencakup 3 aspek utama yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari seseorang dari proses belajar di Sekolah, dari masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya. Pengetahuan dunia kerja sangatlah penting dimiliki oleh siswa. Herjuna (2015: 23) seorang professional harus mempunyai ilmu pengetahuan, baik yang spesifik maupun yang umum. Pengetahuan ini tidak cukup diperoleh dari hasil pelajaran selama di sekolah, tetapi harus ditambah secara terus menerus. Semakin banyak pengetahuan, yang diketahuinya, maka semakin luas wawasan yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimaksud adalah memahami mengenai SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam bekerja, memahami kondisi lingkungan kerja, mengetahui informasi mengenai dunia kerja.

2. Keterampilan

Menurut Sudjana (1987: 68) keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Pengetahuan saja tidak cukup untuk melakukan suatu pekerjaan karena hal itu hanyalah pengetahuan teoritis saja. Untuk itu perlu diperhatikan dalam melaksanakan tugas kerja yang nantinya akan menjadi

pengalaman. Ilmu dan pengetahuan serta pengalaman akan menjadi keterampilan untuk mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki.

3. Kepribadian

Mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri seperti fisik dan mental, dapat bertanggung jawab, dan manajemen waktu.

4. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja

Menurut Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.
- b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
- c. Mampu mengendalikan diri atau emosi.
- d. Memiliki sikap kritis.
- e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual.
- f. Mempunyai ambisi untuk maju dan dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja siswa.

Menurut Anoraga (dalam Yosiana, 2015: 375) ciri-ciri kesiapan kerja yaitu:

a. Memiliki Motivasi

Menurut Yudrik (2012: 65) motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi kerjanya.

b. Memiliki Kesungguhan dan Keseriusan

Kesungguhan dan keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja, sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai target yang diinginkan. Hasibuan (2008: 152) keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta disiplin untuk mencapai kerja yang maksimal.

c. Memiliki Keterampilan yang Cukup

Untuk memasuki pekerjaan yang sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan dengan secara mudah dan cermat, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang dipilih

B. Pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk mencapai Kesiapan Kerja

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru pembimbing dalam upaya meningkatkan diri dalam usaha membantu siswa memasuki dunia kerja, begitu pula bagi siswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi maupun yang rendah dapat meningkatkan usaha mempersiapkan diri dalam menggali potensi, bakat, minat dan belajar. Bagi siswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi dapat memperkuat dan mempertahankan kesiapan kerja yang ada pada dirinya. Bagi siswa yang memiliki kesiapan kerja yang rendah dapat menjadi media mediasi evaluasi diri, dan membangun potensi, bakat, minat, dan belajar yang lebih baik lagi.

Kesiapan kerja merupakan salah satu penentu keberhasilan diri sendiri, sehingga jika seseorang memiliki kesiapan kerja yang baik dapat dipastikan bahwa ia akan sukses dalam berkarir atau bisa dikatakan sukses dalam pendidikan dan kehidupannya. Agar lebih terarah program yang dilalukan oleh guru pembimbing, maka seharusnya guru Bk dapat melaksanakan:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi pada prinsipnya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk diri sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno

(2012: 50) layanan informasi dapat memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang dibutuhkannya. Seperti materi yang diberikan kepada siswa tentang karir, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa yang telah menamatkan pendidikan kejuruan.

2. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012: 89) Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menguasai konten (keterampilan) tertentu. Seperti memberikan pemahaman tentang keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menamatkan pendidikan kejuruan.

3. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 288) Layanan konseling perorangan merupakan salah satu layanan yang ada pada BK yang diberikan pada satu orang. Layanan ini memungkinkan peserta didik mendapat upaya untuk pengentasan permasalahan peserta didik tersebut. Seperti membahas tentang permasalahan pada masing-masing siswa yang mengalami masalah dalam memilih karir setelah menamatkan pendidikan kejuruan.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012: 149) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga mendapatkan

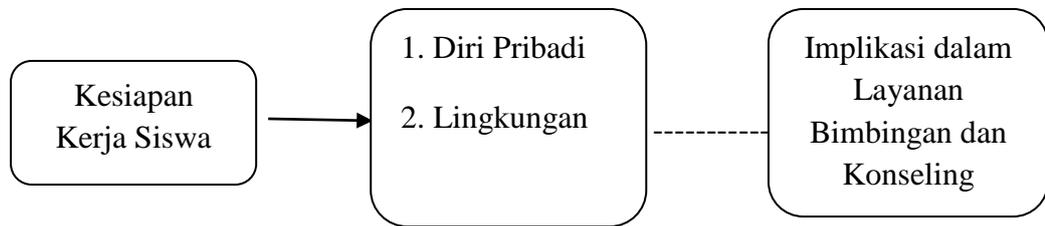
pemahaman baru dari topik yang dibahas secara bersama-sama. Dalam bimbingan kelompok ini konselor bisa memberikan topik tugas kepada siswa, seperti: mengenai dampak perilaku membolos, cara mengontrol emosi dan topik yang teraktual yang bermanfaat bagi siswa. Seperti siswa diharapkan dapat mendengarkan saran atau pendapat teman yang lainnya sesuai dengan karir dan kesiapan kerja.

5. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 311) Layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terpecahkannya masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok. Membahas tentang permasalahan tentang pribadi siswa mengenai karir yang akan dipilihnya dan permasalahan yang dialaminya tentang siswa yang akan memasuki dunia kerja.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah kerangka acuan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Agar peneliti ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan gambar di atas secara konseptual dapat digambarkan bagaimana bentuk kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Kec. Guguak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kesiapan siswa memasuki dunia kerja, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan siswa memasuki dunia kerja secara keseluruhan berada pada kategori kategori siap.
2. Kesiapan siswa memasuki dunia kerja berdasarkan aspek diri pribadi berada pada kategori siap.
3. Kesiapan siswa memasuki dunia kerja berdasarkan aspek lingkungan berada pada kategori cukup siap.

B. Saran.

1. Bagi Guru BK diharapkan agar dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan persiapan diri tentang pengetahuan dan keterampilan yang cakap dalam memasuki dunia kerja. Pelayanan yang dapat diberikan seperti memberikan layanan informasi bentuk-bentuk persiapan yang dibutuhkan siswa untuk memasuki dunia kerja, kemudian bimbingan kelompok dengan topik tugas tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta dengan layanan penguasaan konten tentang cara menulis surat lamaran kerja dan cara berkomunikasi saat wawancara.

2. Bagi Kepala Sekolah agar melakukan kerja sama dengan pihak dunia kerja yang berhubungan dengan pelajaran yang dimasuki siswa setamat dari sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mengungkapkan dan meneliti variabel lain serta penelitian pengembangan tentang peningkatan kesiapan siswa memasuki dunia kerja sehingga sukses dalam belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arohmah, A. H. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia Industri dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta Pendidikan Teknik Mesin.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Diterjemahkan oleh Kartono, K) Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikemjur
- Desti, S. (2015) *Pengaruh Motivasi Prestasi Belajar dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- DEPDIKBUD. (1993). *Pedoman Bimbingan Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- DEPDIKNAS. (2003). UU NO 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut. Sukardi. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia
- Emi, P. D. S. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. (*Jurnal Ilmiah Akuntansi*). Vol 1, No 3.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Harjono Notodiharjo. (1990). *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia*. Jakarta: UI. Press
- Hasibuan, M. S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Pamujo. (2005). [Hhttp:// digilib.unnes.ac.id/ gsd/collect/skripsi/ archives/ HASH2cc8/d2721546.di/doc. pdfs](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH2cc8/d2721546.di/doc.pdf)
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Diterjemahkan oleh Istiwidiyanti dan Soejarwon. Jakarta: Erlangga.
- Hermianto, S. (1992) *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Pekerjaan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Kancana, W. N. (1993). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memadu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumalasari dan Andhyantoro. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manhiru, M. T. (1998). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pandji Anoraga. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah III*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. E. (2006). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno.E. (2012). *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: BK PPK FIP UNP.

- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (1987). *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2003). *Metodologi Pendidikan Administrasi dilengkapi dengan Metode R & b*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. (1991). *Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Kerja Pada Siswa Sekolah Kejuruan di DIY*. Laporan Penelitian. FIP: Ikip yogyakarta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafril. (2010). *Statistik*. Padang: Sukabina Press.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winursunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian dan Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- W. S. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yudrik, J. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Yusiana, N. A. (2015) "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman".(*Jurnal Ilmiah Psikologi*) Vol 3, No 1.

Yusuf, A. M. (2002).*Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Yusuf, A. M. (2005). *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.

Yusuf, A. M. (2007).*Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenamedia Group.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Angkasa Raya.

Yarmis, S. (2012). Persiapan untuk Bekerja. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*) Vol 8, No 2.